



Evaluasi Program Dana Desa dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lebeteng Kec. Tarub Kab. Tegal

Koriyawati Koriyawati ^{1*}, Nihayatus Sholicah ², Widyawati Widyawati ³, Dendy Patrija W ⁴

¹⁻⁴ Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

Email: goryqory83@gmail.com *

Abstract, This study aims to evaluate the effectiveness of the Village Fund program (Dana Desa) in enhancing community welfare in Lebeteng Village, Tarub district, Tegal Regency. Employing a qualitative approach, the research explores the implementation process, supporting factors, constraints, and its impact on local development comprehensively. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and document analysis involving various stakeholders such as the village head, village apparatus, community members, and local leaders. The findings reveal that the Village Fund positively influences infrastructure development, access to basic services, local economic growth, and community empowerment. Active participation of residents in planning, implementation, and monitoring significantly boosts accountability and program sustainability. Cross-sector collaboration also plays a crucial role in expanding resource mobilization, accelerating target achievement, and strengthening synergy among actors involved. Nonetheless, challenges remain, including limited human resource capacity, transparency and accountability issues, and restricted access to technology and information. Therefore, efforts to enhance village officials' capacity, strengthen oversight mechanisms, and promote broader community participation are necessary to maximize and sustain the benefits of the Village Fund. The study concludes that the Village Fund has substantial potential as an effective development instrument when managed transparently, accountably, and inclusively. Successful implementation not only improves community socio-economic well-being but also fosters village independence and competitiveness, progressing toward a more developed, autonomous, and prosperous village. Overall, this program underscores the importance of participatory, transparent, and accountable governance in local development and highlights its role in realizing sustainable community progress, contributing to national policy refinement and village-level empowerment.

Keywords: accountability, community participation, local development, participatory governance, rural development, sustainable development, stakeholder engagement, transparency, village empowerment, Village Fund

Abstrak, Jurnal ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Program Dana Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lebeteng, Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk memahami proses implementasi, faktor pendukung, hambatan, serta dampaknya terhadap pembangunan desa secara komprehensif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumen yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti kepala desa, perangkat desa, masyarakat, serta tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Desa memiliki dampak positif dalam aspek infrastruktur, layanan dasar, ekonomi lokal, serta pemberdayaan masyarakat desa. Partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program menjadi faktor esensial yang meningkatkan akuntabilitas dan keberlanjutan kegiatan. Kolaborasi lintas sektor juga berperan penting dalam memperluas sumber daya, mempercepat pencapaian target pembangunan, dan memperkuat sinergi antaraktor yang terlibat. Namun, berbagai hambatan tetap muncul, seperti kapasitas sumber daya manusia yang belum memadai, masalah transparansi dan akuntabilitas, serta keterbatasan akses terhadap teknologi dan informasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas aparat desa, penguatan mekanisme pengawasan, serta partisipasi masyarakat yang lebih luas agar manfaat Dana Desa dapat dirasakan secara maksimal dan berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Dana Desa memiliki potensi besar sebagai instrumen pembangunan desa yang efektif apabila dikelola dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi aktif. Keberhasilan program ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat, tetapi juga memperkuat kemandirian dan daya saing desa menuju desa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

Kata Kunci: accountability, akuntabilitas, community participation, Dana Desa, desa mandiri, local development, partisipasi masyarakat, pembangunan berkelanjutan, pembangunan desa, sustainability.

1. LATAR BELAKANG

Pemanfaatan Dana Desa merupakan salah satu program unggulan pemerintah Indonesia dalam upaya pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di tingkat pedesaan (Tampi et al., 2023). Sejak pertama kali digulirkan pada tahun 2015, program ini telah menjadi instrumen penting dalam mendorong otonomi desa, partisipasi masyarakat, serta percepatan pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi lokal (Digdowiseiso & Afriyanto, 2023). Konsep dasar Dana Desa adalah memberikan kewenangan dan keleluasaan kepada desa untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengelola pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokalnya, yang pada akhirnya diharapkan dapat bermuara pada peningkatan kualitas hidup masyarakat desa (Sitorus et al., 2024). Latar belakang lahirnya program Dana Desa tidak terlepas dari adanya kesenjangan pembangunan antara wilayah perkotaan dan perdesaan yang masih cukup signifikan di Indonesia (Ayuba et al., 2023). Meskipun secara makro ekonomi Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan, namun distribusi pembangunan yang tidak merata seringkali menyebabkan ketertinggalan di daerah-daerah pedesaan (Azam & Layliya, 2024). Desa-desa seringkali menghadapi tantangan dalam akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur jalan, dan air bersih, serta keterbatasan dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal (Fatmasari, 2025). Kondisi ini diperparah dengan ketergantungan desa pada alokasi dana dari pemerintah daerah yang seringkali terbatas dan tidak selalu sesuai dengan prioritas pembangunan desa.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi landasan hukum utama bagi implementasi Dana Desa (Wea et al., 2024). Undang-undang ini secara eksplisit mengakui desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Bahri, 2023). Pengakuan terhadap otonomi desa ini membuka jalan bagi desa untuk menjadi subjek pembangunan, bukan hanya objek pembangunan yang ditentukan oleh pemerintah di atasnya (Harom et al., 2025). Dana Desa kemudian dialokasikan langsung dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) kepada desa, memberikan kepastian finansial yang lebih besar bagi desa dalam melaksanakan program-program pembangunan (Risnasari et al., 2023). Tujuan utama dari program Dana Desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui percepatan pembangunan infrastruktur, peningkatan pelayanan publik, pengembangan ekonomi lokal, serta penguatan kapasitas kelembagaan desa. Pembangunan infrastruktur di desa mencakup pembangunan dan perbaikan jalan desa, jembatan, irigasi, sanitasi, dan fasilitas umum lainnya

yang dapat memperlancar akses masyarakat terhadap berbagai layanan dan sumber daya (Felancia, 2023). Peningkatan pelayanan publik berarti memperkuat peran desa dalam menyediakan layanan dasar seperti kesehatan, pendidikan anak usia dini, dan administrasi kependudukan. Nurhidayati (2023), Pengembangan ekonomi lokal dilakukan melalui dukungan terhadap badan usaha milik desa (BUMDes), pelatihan keterampilan, dan pengembangan potensi produk unggulan desa. Sementara itu, penguatan kapasitas kelembagaan desa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan aparat desa dan kelembagaan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mempertanggung jawabkan penggunaan dana desa (Susiloningtyas et al., 2024).

Namun implementasi program Dana Desa juga tidak luput dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah masalah akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana (Subandi et al., 2023). Meskipun telah ada berbagai regulasi dan pedoman, potensi penyalahgunaan dana masih menjadi perhatian. Kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa, terutama dalam perencanaan dan pelaporan, juga menjadi kendala. Tidak semua desa memiliki aparatur yang memadai dalam mengelola anggaran yang cukup besar (Maskikit et al., 2023). Selain itu, partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pengawasan juga perlu terus ditingkatkan agar program-program yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Susanti et al. (2023), Evaluasi program Dana Desa menjadi sangat penting untuk mengukur sejauh mana program ini telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga pada dampak sosial, ekonomi, dan kelembagaan yang dihasilkan oleh program Dana Desa (Nasution et al., 2023). Dengan melakukan evaluasi, kita dapat mengidentifikasi keberhasilan, kelemahan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program, sehingga dapat dijadikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan kebijakan di masa mendatang.

Desa Lebeteng, Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal, merupakan salah satu desa yang menerima alokasi Dana Desa. Sebagai bagian dari wilayah pedesaan di Kabupaten Tegal, Desa Lebeteng memiliki karakteristik dan potensi uniknya sendiri. Studi kasus di Desa Lebeteng dapat memberikan gambaran konkret mengenai implementasi Dana Desa di tingkat lokal. Ridwan & Riskayanto (2023), Keberhasilan atau kendala yang dihadapi di Desa Lebeteng dapat merefleksikan dinamika implementasi Dana Desa di berbagai desa lainnya di Indonesia. Oleh karena itu, evaluasi program Dana Desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Lebeteng menjadi relevan dan signifikan untuk dilakukan.

Tabel 1: Daftar Nama Dan Peran Stakeholder Dalam Evaluasi Program Dana Desa Di Desa Lebeteng

NO	Nama	Jabatan/ Peran	Keterangan
1	Kepala Desa Lebeteng	Kepala Desa	Pengambil Kebijakan Utama
2	Sekretaris Desa Lebeteng	Sekretaris Desa	Pembantu Kepala Desa
3	Ketua Badan Pemusyawaratan Desa (BPD)	Ketua BPD	Pengawasan dan Perwakilan Masyarakat
4	Ketua RW 01	Ketua RW	Koordinator Warga di Lingkungan RW
5	Ketua RT 01	Ketua RT	Koordinator Warga di Lingkungan RT
6	Perwakilan Masyarakat Penerima Manfaat Dana Desa	Masyarakat penerima Dana	Masyarakat Yang menerima manfaat dana desa
7	Ketua kelompok pemberdayaan masyarakat	Ketua Forum Pemberdayaan Masyarakat	Penggerak kegiatan pembangunan Desa
8	Tokoh Masyarakat Lebeteng	Tokoh Masyarakat	Representasi Sosial Masyarakat
9	Perwakilan Lembaga Desa	Perwakilan Lembaga Desa	Tokoh Organisasi di desa
10	Pelaku Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM)	Pelaku Usaha	Masyarakat yang berusaha di desa

(SUMBER PENELITIAN 2025)

Penelitian ini akan berusaha mengkaji secara mendalam bagaimana Dana Desa telah dimanfaatkan di Desa Lebeteng, jenis-jenis kegiatan apa saja yang telah didanai, dan bagaimana dampak dari kegiatan-kegiatan tersebut terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dalam konteks ini dapat diukur dari berbagai indikator, seperti peningkatan pendapatan, perbaikan akses terhadap layanan dasar, peningkatan partisipasi masyarakat, serta perbaikan kualitas hidup secara umum. Selain itu, penelitian ini

juga akan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Dana Desa di Desa Lebeteng, termasuk peran pemerintah desa, partisipasi masyarakat, serta pengawasan dari pihak-pihak terkait. Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai efektivitas program Dana Desa di Desa Lebeteng. Hasil penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan Dana Desa di tingkat nasional, tetapi juga dapat menjadi masukan berharga bagi Pemerintah Desa Lebeteng dan masyarakatnya dalam mengoptimalkan pemanfaatan Dana Desa di masa mendatang. Evaluasi ini diharapkan dapat mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat direplikasi, serta rekomendasi untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang masih ada, sehingga Dana Desa benar-benar dapat menjadi instrumen efektif dalam mewujudkan desa yang maju, mandiri, dan Sejahtera.

2. LANDASAN TEORI

Landasan teori dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai kerangka konseptual yang mendasari analisis dan interpretasi data. Dalam konteks evaluasi program Dana Desa di Desa Lebeteng, landasan teori membantu memahami dinamika implementasi, faktor pengaruh, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Pakaya et al. (2023), Pendekatan ini menempatkan pengalaman subjektif, konteks sosial, dan makna yang diberikan peserta sebagai pusat kajian. Salah satu teori utama yang mendasari penelitian ini adalah teori pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Menurut Widodo et al. (2025), pemberdayaan desa perlu didasarkan pada pemberian akses dan kontrol terhadap sumber daya, termasuk dana desa, sehingga masyarakat mampu mengelola sendiri potensi yang dimilikinya. Dana desa sebagai instrumen pembangunan diharapkan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan desa secara partisipatif, memberi mereka ruang untuk menentukan prioritas pembangunan sesuai kebutuhan local (Fatmawati et al., 2023).

Selanjutnya, teori otonomi desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menjadi kerangka penting (Buomona et al., 2024). Teori ini menyatakan bahwa desa harus diberikan keleluasaan dalam mengelola urusan pemerintahan dan pembangunan di wilayahnya. Konsep ini menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan desa sangat bergantung pada tingkat otonomi dan kemampuan kelembagaan desa dalam pengelolaan dana, termasuk aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang transparan serta akuntabel (Juwandi & Damanhuri, 2024).

Dalam konteks keberhasilan pembangunan desa melalui dana ini, teori partisipasi masyarakat menurut Nurhidayat (2023) juga menjadi landasan penting. Model “ladder of citizen participation” menekankan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pengawasan harus mencapai tingkat kolaboratif dan kemitraan agar pembangunan berjalan efektif dan sesuai aspirasi (Attamimi et al., 2024). Partisipasi yang aktif dan tertinggi diyakini mampu meningkatkan akuntabilitas serta keberlanjutan program. Selain itu, teori sistem dan manajemen pembangunan, seperti yang dikemukakan oleh Alfadri & Harahap (2022), juga menjadi dasar dalam memahami kompleksitas pengelolaan dana desa yang melibatkan berbagai elemen seperti perangkat desa, masyarakat, dan stakeholder lainnya. Pendekatan ini menekankan bahwa keberhasilan program tergantung pada sinergi antar berbagai komponen dan proses yang holistik.

Keterbatasan sumber daya manusia dan kapasitas kelembagaan desa menjadi isu kritis dalam teori kapasitas kelembagaan yang dikembangkan oleh Widianingsih et al. (2024). Ia menyatakan bahwa peningkatan kapasitas aparat desa dalam perencanaan dan akuntabilitas sangat menentukan efektivitas penggunaan dana desa. Teori ini mendorong pengembangan kompetensi dan pelatihan sebagai bagian dari upaya meningkatkan efektivitas program (Ridwan et al., 2024). Secara keseluruhan, landasan teori dalam penelitian ini menegaskan pentingnya kombinasi faktor ekonomi, kelembagaan, partisipasi sosial, dan kerangka hukum dalam memahami dan menilai keberhasilan program Dana Desa. Pemahaman ini membantu menjelaskan bagaimana dana tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola secara efektif, transparan, dan partisipatif (Jayanti & Trisnaningsih, 2022). Landasan ini juga menyoroti bahwa keberhasilan pembangunan desa tidak hanya bergantung pada alokasi dana, tetapi juga pada aspek kapasitas kelembagaan, partisipasi aktif masyarakat, serta tata kelola yang baik. Dengan dasar teori yang kokoh ini, penelitian dapat menelaah secara komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi dan dampak Dana Desa, sekaligus menyediakan alternatif solusi dan rekomendasi yang berbasis pada teori pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

3. METODE

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual, terutama dalam hal proses, makna, dan pengalaman subjektif dari peserta atau pihak terkait (Waruwu, 2024). Dalam jurnal ini, pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali gambaran menyeluruh mengenai pemanfaatan Dana Desa, faktor pendukung dan hambatan implementasi, serta dampaknya

terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Menurut (Ultavia et al., 2023), penelitian kualitatif berorientasi pada eksplorasi dan pemaknaan terhadap fenomena yang kompleks dan tidak sepenuhnya dapat dijelaskan melalui data kuantitatif. Sulung & Muspawi (2024), Pendekatan ini menekankan keaslian data, validitas internal, serta interpretasi mendalam dari konteks sosial. Peneliti berusaha memahami pengalaman langsung dari pelaku desa, termasuk perangkat desa, masyarakat, dan stakeholder terkait lainnya, melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumen.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur dan observasi lapangan untuk mendapatkan informasi yang kaya dan beragam mengenai kegiatan yang didanai, partisipasi masyarakat, serta kendala yang dihadapi (Rezhi et al., 2023). Teknik wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi jawaban responden secara lebih mendalam, sambil tetap mengikuti pedoman yang telah disusun sebelumnya. Nurrisa et al. (2025), Observasi digunakan untuk melihat langsung aktivitas di lokasi, pengelolaan dana, dan interaksi masyarakat serta aparat desa.

Menurut Sumarna & Kadriah (2023), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, melalui proses pengorganisasian, reduksi, dan penyajian data secara tematik. Data dikodekan ke dalam kategori-kategori berdasarkan tema yang muncul dari hasil wawancara dan observasi, selanjutnya dianalisis untuk menemukan pola misalnya, keberhasilan, hambatan, serta faktor pendukung dalam implementasi Dana Desa. Proses triangulasi juga dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti dokumen kegiatan dan laporan keuangan, untuk memastikan keabsahan temuan. Selain itu, pendekatan ini menekankan pentingnya kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data, sehingga kepekaan terhadap konteks lokal dan keakuratan interpretasi menjadi kunci. Agustini et al. (2023), Kelebihan dari metode kualitatif adalah kemampuannya menangkap dinamika sosial dan persepsi yang sulit diukur secara numerik, namun kelemahannya adalah subjektivitas yang tinggi serta keterbatasan dalam generalisasi hasil.

Dalam studi ini, penulis mengikuti prinsip-prinsip etika penelitian, seperti mendapatkan izin dari pihak desa dan memastikan kerahasiaan data responden. Selain itu, interpretasi data dilakukan secara reflektif, dengan selalu mempertimbangkan konteks lokal dan pandangan peserta. Dengan demikian, metodologi kualitatif menjadi alat yang efektif untuk memahami secara mendalam realitas dan keberhasilan dari program Dana Desa di tingkat desa, guna memberikan rekomendasi yang akurat dan kontekstual bagi pengembangan kebijakan ke depan (Agustini et al., 2023). Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan kualitatif sangat relevan

untuk mengkaji fenomena pembangunan desa yang bersifat kompleks dan multidimensi, di mana interpretasi subjektif dan pengalaman langsung memiliki peran penting dalam merumuskan pemahaman yang komprehensif dan mendalam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

JENIS PROGRAM KEGIATAN DANA DESA

Dana Desa di Desa Lebeteng menyoroti berbagai program yang diharapkan dapat mendorong percepatan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Dana Desa, sebagai instrumen utama dalam penyelenggaraan pembangunan berbasis otonomi desa, dialokasikan secara langsung kepada pemerintah desa untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Salah satu poin penting yang dikemukakan adalah bahwa dana ini digunakan untuk berbagai kegiatan yang mencakup aspek infrastruktur, ekonomi, dan sosial masyarakat desa. Secara umum, jenis-jenis kegiatan yang didanai meliputi pembangunan dan perbaikan infrastruktur dasar seperti jalan desa, jembatan, irigasi, sanitasi, serta fasilitas umum lainnya. Pembangunan infrastruktur ini bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar dan memperlancar mobilitas serta distribusi hasil pertanian maupun produk lokal (Marviana & Barus, 2022). Misalnya, pembangunan jalan desa yang memadai diharapkan dapat mempercepat distribusi hasil pertanian dan meningkatkan akses ke pusat-pusat kegiatan ekonomi serta layanan pendidikan dan kesehatan. Hal ini sesuai dengan tujuan Dana Desa yang diarahkan untuk mendukung pembangunan infrastruktur yang menunjang aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat.

Selain infrastruktur, kegiatan pengembangan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat juga menjadi salah satu fokus utama. Ini meliputi pelatihan keterampilan bagi masyarakat, penguatan kelembagaan desa, serta pengembangan badan usaha milik desa (BUMDes). Program pelatihan ini dimaksudkan agar masyarakat desa mampu mengelola potensi lokal secara mandiri, seperti pengembangan produk kerajinan, agroindustri, maupun usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan peningkatan kapasitas tersebut, diharapkan ekonomi lokal dapat tumbuh dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat desa. Di bidang kesehatan dan pendidikan, Dana Desa juga digunakan untuk pengadaan fasilitas dan kegiatan yang mendukung pelayanan dasar. Contohnya meliputi pembangunan ruang kelas, perbaikan fasilitas kesehatan, serta kegiatan sosialisasi kesehatan dan pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan dasar di tingkat desa sehingga masyarakat dapat memperoleh pelayanan yang lebih prima dan merata.

Selain kegiatan fisik dan kapasitas kelembagaan, penguatan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pengawasan, dan evaluasi juga termasuk dalam kategori kegiatan yang didanai. Program ini mendorong transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana, serta memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi mereka. Kegiatan ini menciptakan sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat dalam rangka memastikan bahwa dana yang dikucurkan benar-benar digunakan sesuai kebutuhan dan membawa dampak positif bagi komunitas.

Penyaluran dana ke berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa Dana Desa tidak hanya berfungsi sebagai sumber pembiayaan pembangunan fisik, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan dan penguatan tata kelola desa. Hal ini selaras dengan misi utama program yang menitikberatkan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat desa secara menyeluruh. Melalui berbagai jenis kegiatan yang didanai ini, diharapkan desa mampu menjadi entitas yang mandiri dan berkelanjutan, serta mampu mensejahterakan masyarakatnya secara lebih merata. Jenis-jenis kegiatan yang didanai dari Dana Desa memberikan gambaran bahwa program ini memiliki cakupan yang luas dan komprehensif sesuai dengan kebutuhan desa. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dana yang tersalur dan memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat desa, baik dari segi fasilitas fisik maupun peningkatan kapasitas sosial ekonomi mereka.

Tabel 2: Jenis – Jenis Program Kegiatan Yang Di Danai Dana Desa

No	Jenis Kegiatan yang di danai	Deskripsi Singkat	Tujuan Utama	Indikator Keberhasilan
1	Pembangunan infrastruktur desa	Pembuatan dan perbaikan jalan desa, Jembatan, irigasi, sanitasi, fasilitas umum	Meningkatkan akses dan mobilitas masyarakat	Kondisi jalan dan fasilitas yang layak, peningkatan akses layanan
2	Peningkatan layanan publik	Penyediaan layanan kesehatan, pendidikan, administrasi kependudukan	Memenuhi kebutuhan dasar masyarakat	Peningkatan indikator layanan kesehatan dan pendidikan kemudahan adminitrasi

3	Pengembangan layanan lokal	Dukungan terhadap BUMDes, pelatihan keterampilan, pengembangan produk unggulan desa	Meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi desa	Jumlah usaha baru, peningkatan pendapatan masyarakat, keberlanjutan usaha
4	Penguatan kelembagaan desa	Pelatihan aparat desa, penguatan peran lembaga adat dan masyarakat	Meningkatkan kapasitas pengelolaan dan partisipasi masyarakat	Efektivitas kelembagaan, tingkat partisipasi masyarakat
5	Pemberdayaan masyarakat	Program kegiatan yang melibatkan masyarakat langsung	Meningkatkan partisipasi dan keaktifan masyarakat dalam pembangunan	Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan desa

(SUMBER PENELITIAN 2025)

Kesimpulan dari data penelitian tabel 2 diatas bahwa Dana Desa di Desa Lebeteng menunjukkan bahwa fokus utama adalah pada peningkatan kualitas hidup masyarakat desa melalui berbagai aspek. Pertama, pembangunan infrastruktur desa menjadi prioritas, seperti pembangunan dan perbaikan jalan, jembatan, irigasi, serta fasilitas umum lainnya. Tujuannya adalah meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas sosial ekonomi warga, dengan keberhasilan diukur dari kondisi jalan dan akses layanan dasar yang lebih baik. Selain itu, kegiatan peningkatan layanan publik meliputi penyediaan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan pelayanan administrasi kependudukan guna memenuhi kebutuhan dasar Masyarakat desa; keberhasilannya diukur dari indikator peningkatan layanan tersebut serta kemudahan dalam administrasi.

Pengembangan ekonomi lokal menjadi kegiatan penting, termasuk pemberdayaan BUMDes, pelatihan keterampilan, dan pengembangan produk unggulan desa, yang bertujuan meningkatkan pendapatan, kemandirian ekonomi, dan keberlanjutan usaha desa. Keberhasilan diukur melalui jumlah usaha baru, peningkatan pendapatan warga, dan keberlanjutan usaha.

Penguatan kelembagaan desa melalui pelatihan aparat dan pengembangan peran lembaga adat serta masyarakat juga menjadi fokus, bertujuan meningkatkan kapasitas pengelolaan dan partisipasi masyarakat, yang diamati dari efektivitas kelembagaan dan tingkat partisipasi warga. Selain itu, pemberdayaan masyarakat melalui program yang melibatkan langsung warga bertujuan meningkatkan partisipasi aktif dan ikatan sosial, penting bagi keberlanjutan pembangunan desa. Secara keseluruhan, kegiatan ini diarahkan untuk mewujudkan desa yang maju, mandiri, dan sejahtera, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

FAKTOR PENDUKUNG KEBERHASILAN DANA DESA

Keberhasilan dana desa sangat bergantung pada beberapa faktor kunci. Partisipasi aktif masyarakat menjadi fondasi utama; tanpa keterlibatan warga dalam perencanaan dan pengawasan, program akan sulit berjalan efektif. Kapasitas aparat desa yang memadai dalam pengelolaan keuangan dan administrasi juga krusial agar dana tersalurkan dan dimanfaatkan secara akuntabel. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam setiap tahapan pengelolaan dana desa, mulai dari perencanaan hingga pelaporan, sangat esensial untuk mencegah penyalahgunaan dan membangun kepercayaan publik. Pendampingan dan pengawasan yang efektif dari pemerintah daerah dan organisasi masyarakat sipil juga berperan penting dalam memastikan dana desa digunakan sesuai peruntukannya dan memberikan dampak positif bagi pembangunan desa. Terakhir, dukungan kebijakan yang kuat dari pemerintah pusat hingga daerah, termasuk regulasi yang jelas dan konsisten, menjadi penopang utama keberlangsungan dan kesuksesan program dana desa.

Dalam evaluasi program Dana Desa di Desa Lebeteng, berbagai faktor pendukung menjadi kunci keberhasilan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan efektivitas pengelolaan dana. Pertama, dukungan dari pemerintah desa memainkan peran vital dalam keberhasilan program ini. Kebijakan yang transparan dan mendukung memunculkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana serta memastikan distribusi dana berjalan secara adil dan tepat sasaran. Kebijakan yang baik menciptakan iklim kerja yang kondusif, memungkinkan desa untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan sesuai dengan kebutuhan lokal tanpa kekhawatiran terjadinya penyalahgunaan dana.

Selain itu, peran partisipasi masyarakat tidak dapat diabaikan. Aktifnya masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program Dana Desa meningkatkan akuntabilitas dan keberlanjutan kegiatan. Partisipasi masyarakat memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi warga setempat, sehingga program menjadi lebih relevan dan berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas hidup

masyarakat. Tingkat partisipasi ini juga memperkuat rasa memiliki terhadap hasil pembangunan, yang pada akhirnya mendorong keberlanjutan dan keberhasilan program.

Selanjutnya, kolaborasi lintas sektor menjadi faktor pendukung selain dua aspek utama tersebut. Kolaborasi antara pemerintah desa, lembaga masyarakat, sektor swasta, dan pihak lain memperluas sumber daya yang dapat digunakan, baik dari segi keahlian, materi, maupun jaringan. Kemitraan ini mempercepat pencapaian target program, memperkuat integrasi kegiatan pembangunan, serta mengoptimalkan penggunaan Dana Desa. Kerja sama yang baik akan mendukung terselenggaranya pembangunan yang berkelanjutan dan mampu mengatasi berbagai tantangan di tingkat desa seperti kapasitas sumber daya manusia dan akses terhadap teknologi. Secara keseluruhan, keberhasilan Dana Desa di Desa Lebeteng sangat bergantung pada sinergi antara dukungan pemerintah desa yang transparan, tingkat partisipasi aktif masyarakat, dan kolaborasi lintas sektor. Ketiga faktor tersebut saling memperkuat dan menciptakan ekosistem pembangunan desa yang inklusif, efektif, dan berkelanjutan. Penguatan ketiga aspek ini tidak hanya menunjang pencapaian target pembangunan yang telah ditetapkan, tetapi juga mewujudkan desa yang maju, mandiri, dan sejahtera sesuai dengan tujuan program Dana Desa secara umum.

Tabel 3: Faktor Pendukung Keberhasilan Program Dana Desa Lebeteng Kec.Tarub Kab.Tegal

Aspek	Deskripsi	Peran dan impikasi
Dukungan Pemerintah Desa	Kebijakan yang mendukung dan transparan dalam penggunaan Dana Desa	Meningkatkan kepercayaan masyarakat dan efisiensi distribusi dana
Partisipasi Masyarakat	Aktifnya masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program	Meningkatkan akuntabilitas dan keberlanjutan program
Kerja sama Lintas sektor	Kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak swasta	Memperluas sumber daya dan mempercepat pencapaian target program

(SUMBER PENELITIAN 2025)

Kesimpulan dari data tabel 3 diatas keberhasilan program Dana Desa sangat bergantung pada tiga faktor utama. Pertama, dukungan pemerintah desa yang transparan dan kebijakan yang mendukung dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sekaligus memastikan

distribusi dana berjalan secara efisien dan tepat sasaran. Kedua, partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan menjadi kunci dalam meningkatkan akuntabilitas serta memastikan keberlanjutan program yang sesuai kebutuhan lokal. Ketiga, kerja sama lintas sektor yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta memungkinkan perluasan sumber daya dan percepatan pencapaian target pembangunan. Ketiga aspek ini saling terkait dan saling memperkuat, sehingga diperlukan sinergi yang baik untuk meningkatkan efektivitas dan dampak positif Dana Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Implementasi yang optimal akan menciptakan desa yang mandiri, maju, dan berdaya saing.

DAMPAK PROGRAM KEGIATAN DANA DESA TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Program Dana Desa memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Melalui pemberdayaan ekonomi yang didukung dana tersebut, masyarakat terlibat dalam kegiatan produktif yang mampu meningkatkan pendapatan mereka dan mengurangi angka kemiskinan di tingkat lokal. Peningkatan pendapatan ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi langsung, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup secara umum. Di samping aspek ekonomi, Dana Desa juga berperan dalam penyediaan layanan sosial seperti kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur dasar, yang secara bersama-sama meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Akses terhadap fasilitas kesehatan dan pendidikan yang lebih baik membantu meningkatkan indikator kesehatan dan pendidikan masyarakat desa, sehingga mereka dapat hidup lebih sejahtera dan produktif. Selain itu, adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui penggunaan dana mampu menumbuhkan sikap mandiri dan aktif dalam mengelola program secara berkelanjutan. Masyarakat menjadi lebih berdaya, mampu mengelola dana dan kegiatan secara bertanggung jawab, serta mampu memperkuat kapasitas kelembagaannya sendiri. Dengan demikian, Dana Desa tidak hanya berfungsi sebagai sumber pembiayaan, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Implementasi yang tepat dari program ini mampu mewujudkan desa yang maju, mandiri, serta mampu memenuhi kebutuhan dasar masyarakatnya secara optimal.

Tabel 4: Dampak Program Kegiatan Dana Desa Terhadap Kegiatan Kesejahteraan Masyarakat

Aspek	Deskripsi	Indikator dan Hasil
-------	-----------	---------------------

Penikatan Ekonomi	Pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan produktif yang didanai Dana Desa	Peningkatan pendapatan 61asyarakat dan berkurangnya kemiskinan
Peeningkatan Kesejahteraan Sosial	Penyediaan layanan sosial seperti 61asyaraka, 61asyarakat, dan infrastruktur	Masyarakat lebih 61asyaraka, 61asyara 61asyaraka dan 61asyarakat meningkat
Pemberdayaan Masyarakat	Masyarakat menjadi lebih mandiri dan mampu mengelola dana serta program secara berkelanjutan	Terwujudnya 61asyarakat yang aktif dan berdaya serta program berkelanjutan

(SUMBER PENELITIAN 2025)

Kesimpulan dari tabel 4 menegaskan bahwa Dana Desa berperan penting dalam meningkatkan aspek ekonomi, sosial, dan pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh. Peningkatan pendapatan dan pengurangan kemiskinan memperlihatkan dampak ekonomi yang positif. Penyediaan layanan sosial meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara langsung. Sementara pemberdayaan masyarakat menjadikan desa lebih mandiri dan mampu mengelola pembangunan secara berkelanjutan. Implementasi yang efektif dari ketiga aspek ini mampu mewujudkan desa yang lebih maju, sejahtera, dan berdaya, serta mampu menghadapi berbagai tantangan pembangunan di masa mendatang.

5. KESIMPULAN

Program Dana Desa merupakan instrumen strategis yang efektif dalam mendorong percepatan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa, khususnya di Desa Lebeteng. Implementasi Dana Desa didukung oleh prinsip otonomi desa yang memberi keleluasaan desa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengelola pembangunan sesuai potensi dan kebutuhan lokal. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, kolaborasi lintas sektor, dan transparansi pengelolaan dana. Walaupun demikian, tantangan utama seperti akuntabilitas, kapasitas sumber daya manusia, dan partisipasi masyarakat harus terus diperhatikan agar manfaat Dana Desa dapat maksimal dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa Dana Desa berpotensi besar

dalam meningkatkan kualitas hidup desa jika didukung oleh pengelolaan yang transparan, partisipatif, dan kontekstual sesuai kondisi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, Guampe, F. A., Akbar, J. S., Lubis, M. A., Maryati, I., Ririnisahawaitun, Romi, Mesra, Sari, M. N., Tuerah, P. R., Rahmadhani, M. V., & Rulangi, R. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)* (1st ed.). PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL, Deli Serdang.
- Alfadri, F., & Harahap, A. B. (2022). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Desa Sibio-bio Kecamatan Marancar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani. *JURNAL AT-TAGHYIR*, 5(1), 139–156.
- Attamimi, U., Mattalitti, M. I., & Ahmad, R. G. (2024). STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR. *Journal Publicuho*, 7(3), 1451–1459.
- Ayuba, N. A., Hamim, U., & Gobel, L. Van. (2023). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. *Journal Economy And Currency Study (JECS)*, 5(1), 129–144.
- Azam, I. N., & Layliya, S. (2024). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA DESA PADA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH DI DESA REJOAGUNG JOMBANG. *J-Mabes: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Bisnis Dan Studi Ekonomi Syariah*, 1(2), 31–42.
- Bahri, S. (2023). Analisis Kebijakan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Dan Ekonomi Masyarakat Desa Di Indonesia. *Musamus Journal of Public Administration*, 5(2), 282–295.
- Buomona, S., Madjid, S., Pora, R., & Kaunar, A. (2024). STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DI DESA PASTABULU KECAMATAN MANGOLI UTARA KABUPATEN KEPULAUAN SULA. *Jurnal Government of Archipelago*, 7(2), 23–34.
- Digdowiseiso, K., & Afriyanto, A. (2023). Studi Literatur Evaluasi Pelaksanaan Program Dana Desa Di Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(23), 4703–4712.
- Fatmasari, L. (2025). Analisis Kebijakan Penyaluran Dana Desa dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Fundamentum: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 155–160.
- Fatmawati, E., Riyanto, K., Syahwildan, M., & Suwandi. (2023). Pemberdayaan Tata Kelola Desa Di Bidang Teknologi Dan UMKM Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *JLP: Jurnal Lentera Pengabdian*, 1(1), 29–36.

- Felancia, L. Y. (2023). Analisis Efektivitas Dana Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sumpersari Kecamatan Sambeng Tahun 2017-2021. *Jurnal of Economic and Social Empowerment*, III(Ii), 94–105.
- Harom, M., Ambardi, & Sujatna, Y. (2025). Analisis Dampak Program Pembangunan Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Desa Bonisari). *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*, 2(1), 21–28.
- Jayanti, N. A. D., & Trisnainingsih, S. (2022). PENGELOLAAN KEUANGAN ALOKASI DANA DESA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA DESA. BARENG KEC. BARENG KAB. JOMBANG). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 550–560.
- Juwandi, R., & Damanhuri. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Konteks Penguatan Ekonomi Kreatif Sebagai Wujud Pembangunan Desa Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 70–80.
- Marviana, R. D., & Barus, N. (2022). ANALISIS ALOKASI DANA DESA (ADD) TERHADAP PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PAYA ITIK KECAMATAN GALANG KABUPATEN DELI SERDANG. *Worksheet: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 69–79.
- Maskikit, A., Normawati, Ohoiwutun, S. K., & Patimukay, H. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANTUAN DANA DESA PADA DESA RITABEL KECAMATAN TANIMBAR UTARA KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, 4(3), 1174–1187.
- Nasution, D. A., Rukiah, & Matondang, Z. (2023). PENGARUH ALOKASI DANA DESA TAHUN ANGGARAN 2019 TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *PROFJES : Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 769–783.
- Nurhidayat, I. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI DI DESA KERTAJAYA KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN PANGANDARAN. *Journal E-Gov Wiyata: Education and Government*, 1(1), 10–29.
- Nurhidayati. (2023). DETERMINAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA DALAM SEWINDU DANA DESA. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 139–156.
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 2(3), 793–800.
- Pakaya, W., Arham, M. A., Hasiru, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Popalo Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. *JOURNAL of ECONOMIC and BUSINESS EDUCATION*, 1(1), 176–184.
- Rezhi, K., Yulifar, L., & Najib, M. (2023). Memahami Langkah-Langkah dalam Penelitian Etnografi dan Etnometodologi. *Jurnal Artefak*, 10(2), 271–276.

- Ridwan, A. F. N., & Riskayanto. (2023). Prinsip Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, 9(3), 3341–3349.
- Ridwan, Herdiana, D., & Hilman, F. A. (2024). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Program Gerakan Membangun Desa Provinsi Jawa Barat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 9(2), 181–204.
- Risnasari, A. L., Rengga, A., & Luju, E. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Dana Desa Dan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Iligai Kecamatan Lela Kabupaten Sikka. *Projemen UNIPA*, 9(2), 32–50.
- Sitorus, P. N. B., Rosselvelt, F. A., & Pardosi, S. R. U. B. (2024). EVALUASI PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA (BLT) DESA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA LESTARI DADI, KECAMATAN PEGAJAHAN, KABUPATEN SERDANG BERDAGAI. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 201–209.
- Subandi, M., Sudrajat, D., & Sari, N. C. W. (2023). Manfaat Pembangunan Melalui Kontribusi Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 5(2), 140–147.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN: PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3), 110–116.
- Sumarna, D., & Kadriah, A. (2023). Penelitian Kualitatif Terhadap Hukum Empiris. *Jurnal Serambi Hukum*, 16(2), 101–113.
- Susanti, R., Arsa, Hafiz, A. P., & Rohana. (2023). Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Sengkati Baru Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari. *Jumek: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(2), 202–218.
- Susiloningtyas, L., Cahyono, A. D., & Zeho, F. H. (2024). UPAYA PENINGKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI PENGELOLAAN DANA DESA DALAM MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT. *Jurnal Abdimas Pamenang - JAP*, 2(2), 110–122.
- Tampi, J., Daisy, Engka, Steeva, & Tumangkeng. (2023). EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA DESA TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN TOBELO SELATAN KABUPATEN HALMAHERA UTARA TAHUN 2019-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(5), 133–144.
- Ultavia, A., Jannati, P., Malahati, F., Qathrunnada, & Shaleh. (2023). KUALITATIF: MEMAHAMI KARAKTERISTIK PENELITIAN SEBAGAI METODOLOGI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.

- Wea, M. L. C., Rozari, P. I. De, & Tungga, C. A. (2024). Penggunaan Dana Desa terhadap Pemberdayaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wolowea Timur Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 5(2), 1–10.
- Widianingsih, R. P. N., Yamardi, & Fauzi, L. M. (2024). EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DI KECAMATAN SITURAJA KABUPATEN SUMEDANG. *JURNAL PRAXIS IDEALIS*, 1(1), 1–10.
- Widodo, I., Dadan, K., & Permana, D. (2025). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM SABILULUNGAN RAKSA DESA OLEH DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA (DPMD) BERDASARKAN PERATURAN BUPATI NOMOR 23 TAHUN 2021 DI KABUPATEN BANDUNG. *JURNAL PRINSIP*, 1(2), 104–105.